

**OPTIMALISASI PELAKSANAAN KAMPANYE PENERIMAAN PRAJURIT TNI
ANGKATAN LAUT GUNA MENINGKATKAN MINAT PUTRA DAERAH
DALAM RANGKA MENDUKUNG TUGAS LANTAMAL XI MERAUKE**

Ervino Oktavianto¹, DR. Amin Lestari., M.M., M.Pd², Udin Solehudin³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹ervinooktavianto@gmail.com, ²amin_lestari@seskoal.ac.id, ³udinsolehudin68@gmail.com

ABSTRAK

Kampanye penerimaan Prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) bagi putra daerah Papua merupakan program Lantamal XI Merauke sebagai Panitia Daerah (Panda) *rekrutmen* Prajurit TNI AL, memberikan kesempatan bagi Putra Daerah Papua untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negara Republik Indonesia melalui TNI AL. Pelaksanaan kampanye penerimaan prajurit TNI AL memberikan informasi bagi Putra Daerah Papua yang memenuhi persyaratan untuk bergabung dengan TNI AL, pada strata Perwira, Bintara, maupun Tamtama. Kondisi saat ini dalam pelaksanaan kampanye penerimaan Prajurit TNI AL daerah Papua masih menghadapi permasalahan terkait sumber daya manusia, sarana prasarana dan metode kampanye *werving* yang digunakan, hal ini berpengaruh akan rendahnya minat putra Daerah Papua dalam mengikuti *rekrutmen* Prajurit TNI AL mengakibatkan tugas Lantamal XI tidak terdukung. Usaha untuk mengoptimalkan pelaksanaan kampanye penerimaan Prajurit TNI AL dijabarkan dalam bentuk kebijakan, strategi dan upaya terhadap permasalahan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi. Upaya Pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia ini dilaksanakan dengan penambahan jumlah personel melalui regulasi dan kebijakan, sedangkan peningkatan kualitas personel dilaksanakan dengan peningkatan jenjang pendidikan, kursus-kursus maupun pelatihan baik secara internal maupun eksternal, pemenuhan sarana prasarana penunjang kampanye secara optimal melalui regulasi, kebijakan dan koordinasi serta peningkatan metode kampanye yang tepat guna disesuaikan dengan kondisi wilayah dan perkembangan Iptek dilaksanakan dengan koordinasi, regulasi dan kebijakan. Diharapkan pelaksanaan kampanye penerimaan Prajurit TNI AL menjadi optimal guna meningkatkan minat Putra Daerah Papua dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI Merauke.

Kata Kunci: Kampanye Penerimaan Prajurit, Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana dan Metode.

OPTIMIZATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDONESIAN NAVY SOLDIER RECRUITMENT CAMPAIGN TO INCREASE THE INTEREST OF LOCAL SONS IN SUPPORT OF LANTAMAL XI MERAUKE'S TASKS

ABSTRACT

The campaign for the recruitment of soldiers into the Indonesian Navy (TNI AL) for the sons of Papua is a program by Lantamal XI Merauke as the Regional Committee (Panitia Daerah) for the recruitment of TNI AL soldiers. It provides an opportunity for the sons of Papua to serve their nation and the Republic of Indonesia through the Indonesian Navy. The implementation of the Indonesian Navy recruitment campaign disseminates information to the eligible sons of Papua about joining the Indonesian Navy at the Officer, Non-Commissioned Officer and Enlisted levels. The current situation in the execution of the Indonesian Navy recruitment campaign in the Papua region faces challenges related to human resources, facilities and infrastructure, and the recruitment campaign methods employed. These factors contribute to the low interest among the sons of Papua in participating in the Indonesian Navy recruitment process, which in turn hinders the mission of Lantamal XI Merauke. Efforts to optimize the implementation of the Indonesian Navy recruitment campaign are outlined through policies, strategies, and actions that consider influencing factors. Efforts to fulfill human resource needs involve increasing the number of personnel through regulations and policies. Meanwhile, enhancing personnel quality is achieved through advancing educational levels, courses, and training, both internally and externally. The provision of optimal facilities and infrastructure to support the recruitment campaign is carried out through regulations, policies, and coordination. Moreover, improving the effectiveness of the campaign methods, adapted to the regional conditions and technological advancements, is executed through coordination, regulations, and policies. It is expected that the execution of the Indonesian Navy recruitment campaign becomes optimal in order to increase the interest of the sons of Papua, thus supporting the mission of Lantamal XI Merauke.

Keywords: Soldier Recruitment Campaign, Human Resources, Facilities and Infrastructure, Methods.

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang RI nomor 34 Tentang TNI pasal 9, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) memiliki tugas yang harus diemban yaitu melaksanakan tugas TNI Matra Laut bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional, melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah. Sejalan dengan arah kebijakan pemerintah, dalam

mewujudkan TNI AL yang profesional, modern dan tangguh ditegaskan oleh Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Muhammad Ali saat membuka Rakor Renaku I TNI AL tahun 2023, di Juanda, Sidoarjo, Jawa Timur, Selasa (16/05). Ada empat strategi pembangunan TNI AL sebagai pedoman perencanaan di tahun anggaran 2024. Pertama mewujudkan personel TNI AL yang tangguh dan profesional, kedua mewujudkan tingkat kesiapan dan kesiagaan operasi yang tinggi, ketiga melaksanakan gelar operasi yang efektif dan efisien didukung oleh sistem logistik

yang handal, dan keempat meningkatkan pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan berdaya guna. Salah satu bentuk perwujudan personel TNI AL yang Tangguh dan profesional tersebut adalah dengan “penyediaan” personel sebagai langkah awal dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan personel TNI AL. Manajemen SDM adalah suatu bagian manajemen perusahaan yang mengurus sumber daya manusia secara efektif agar mendapatkan karyawan sesuai kriteria perusahaan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan personel pengawak organisasi TNI AL maka Lembaga Penyediaan Tenaga Angkatan Laut (Lapetal) selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Administrasi TNI AL (Disminpersal) melaksanakan rekrutmen calon prajurit TNI AL melalui seleksi penerimaan yang dilaksanakan sepanjang tahun.

Staf Personel TNI AL (Spersal) mempunyai tugas dan tanggung jawab saat pelaksanaan rekrutmen prajurit TNI AL yaitu membuat dan menyusun kebijakan-kebijakan bidang personel di lingkungan TNI AL, merencanakan dan mengendalikan kebutuhan personel TNI AL, mengawasi pelaksanaan kegiatan penerimaan personel, melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan seleksi penerimaan prajurit TNI AL. Sedangkan Lapetal mempunyai tugas dan tanggung jawab, yaitu menyusun dan melaksanakan kegiatan seleksi program Pendidikan pertama (Dikma) TNI AL,

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seleksi sebagai bahan sidang serta pelaksanaan sidang komisi Pantukhir dalam menentukan calon prajurit TNI AL yang terpilih, melaporkan hasil pelaksanaan seleksi ke Disminpersal. Untuk masing-masing Lantamal melaksanakan seleksi tingkat daerah. Pemenuhan animo pendaftar pada masing-masing Panda (Panitia Daerah) Lantamal tergantung pada kegiatan kampanye/sosialisasi dan promosi yang dilaksanakan oleh Panda, terlepas dari kegiatan sosialisasi dan promosi yang dilaksanakan oleh Lapetal melalui media sosial *instagram*, *facebook* dan *website* Lapetal, maupun melalui program promosi oleh Dispenal.

Kampanye penerimaan Prajurit TNI AL merupakan rangkaian kegiatan dalam bentuk penerangan dan penyampaian informasi kepada warga negara yang memenuhi persyaratan untuk menjadi prajurit TNI AL. Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan penerimaan prajurit TNI AL, Lantamal XI selaku Panitia daerah (Panda) Merauke melaksanakan kegiatan kampanye guna menarik minat dan simpati masyarakat di wilayah Merauke dan sekitarnya untuk mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara melalui program penerimaan calon Prajurit TNI AL, dengan kegiatan kampanye ini diharapkan animo putra daerah untuk bergabung menjadi prajurit TNI AL dapat meningkat.

Faktor-faktor seperti Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan sarana dan

prasarana (Sarpras) serta metode yang di gunakan tim kampanye Panda Merauke masih menjadi kendala yang sampai saat ini masih terus dirasakan dalam setiap kampanye penerimaan prajurit TNI AL yang dilaksanakan setiap tahun. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, tim kampanye perlu melakukan upaya yang strategis dan terpadu. Diperlukan regulasi dan kerjasama dengan pemerintah daerah serta keterlibatan tokoh masyarakat Papua untuk memfasilitasi pelaksanaan kampanye. Pemecahan Masalah SDM dapat dilaksanakan dengan pemenuhan jumlah personel dan peningkatan kualitas SDM tim kampanye dilaksanakan berupa pelatihan dan peningkatan pengetahuan tentang TNI AL. Kendala Sarpras dapat di atasi dengan peningkatan kerja sama Lantamal XI dengan pemerintah daerah setempat dan Lembaga masyarakat adat Papua dan memanfaatkan teknologi seperti media sosial, situs web, atau aplikasi *mobile* untuk mencapai khalayak lebih luas. Metode yang saat ini digunakan Tim Kampanye perlu ditingkatkan baik sosialisasi maupun penyuluhan yang dilakukan di berbagai daerah Papua, baik melalui pertemuan langsung, seminar atau kegiatan lain yang melibatkan para pemuda, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat. Tim kampanye dapat melakukan pendekatan komunitas dengan melibatkan para pemuda, tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan pemuka agama setempat. Melalui dialog dan kolaborasi dengan komunitas Papua, Tim kampanye penerimaan prajurit TNI AL di Lantamal XI Merauke dapat

meningkatkan minat putra daerah berdasarkan dan berpedoman pada landasan pemikiran serta mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan kendala yang dihadapi. Untuk mencapai harapan tersebut maka penulis perlu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah melalui “Optimalisasi Pelaksanaan Kampanye Penerimaan Prajurit TNI Angkatan Laut Guna Meningkatkan Minat Putra Daerah Dalam Rangka Mendukung Tugas Lantamal XI Merauke”.

2. Metode dan Pendekatan

- a. Metode. Penulisan Jurnal ilmiah ini menggunakan metode deskriptif
- b. Pendekatan. Penulisan Jurnal ini menggunakan pendekatan kepustakaan dan pengalaman penulis dalam penugasan di lapangan.

3. PEMBAHASAN

Pada era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan di bidang teknologi dan informasi menimbulkan peluang sekaligus juga ancaman bagi tim *rekrutmen* Prajurit TNI AL di wilayah Papua, mengingat kegiatan serupa juga dilaksanakan oleh beberapa instansi baik TNI/Polri maupun Instansi sipil lainnya. Peran Tim Kampanye *Werving* merupakan ujung tombak dalam proses rekrutmen Prajurit TNI AL, Keberhasilan

tim kampanye ditandai dengan meningkatnya jumlah pendaftar Putra Daerah Papua dalam rekrutmen yang di laksanakan. Karena jumlah pendaftar menentukan hasil *rekrutmen*, jika jumlah pendaftar tidak sesuai yang di harapkan, tentu proses seleksi tidak optimal dalam menjaring dan memilih calon calon potensial yang berkualitas. Namun jika minat putra daerah Papua meningkat, akan menambah referensi bagi tim rekrutmen dalam memilih bibit terbaik dari putra daerah Papua sebagai calon pengawak organisasi Lantamal XI dalam menjaga kedaulatan NKRI di wilayah Timur Indonesia.

Peningkatan minat Putra Daerah Papua dalam mendaftarkan diri menjadi Prajurit TNI AL salah satunya dengan optimalisasi pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan Prajurit TNI AL di Lantamal XI yang memerlukan dukungan dan Kerjasama dari berbagai pihak. Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan Prajurit TNI AL di Lantamal XI tidak lepas dari kebijakan sebagai pedoman dalam melaksanakan Tindakan yang tepat dalam mencapai tujuan. Kebijakan yang disusun disesuaikan dengan pokok permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan semua permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan disusun beberapa strategi yang mengandung cara menggunakan sumber daya yang telah tersedia dalam rangka mencapai sasaran yang diharapkan. Strategi adalah rumusan langkah atau cara

yang rasional, dalam memanfaatkan sumber daya manusia, sarana prasarana yang tersedia, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun langkah-langkah strategi ini harus dijabarkan dengan upaya-upaya yang lebih nyata di lapangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi, memanfaatkan peluang yang diharapkan akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan dapat dievaluasi sesuai indikator keberhasilan, sehingga optimisasi pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan Prajurit TNI AL guna meningkatkan minat putra daerah Papua dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI dapat terwujud.

Dengan melihat permasalahan yang ada di pelaksanaan *werving* pelaksanaan penerimaan Prajurit TNI AL diperlukan pembahasan menyeluruh mengacu pada aturan-aturan dengan mempertimbangkan teori-teori para pakar dan memperhatikan segala faktor -faktor yang mempengaruhi dihadapkan pada peluang dan kendala, sehingga akan menghasilkan suatu pemecahan masalah yang terbaik yang bisa dilakukan oleh seluruh *stakeholder* Lantamal XI guna peningkatan minat putra daerah Papua pada penerimaan Prajurit TNI AL

a. Sumber Daya Manusia

1) Jumlah Personel

Berdasarkan teori manajemen sumber daya manusia (MSDM) bahwa MSDM adalah suatu bagian manajemen perusahaan yang mengurus SDM secara efektif agar

mendapatkan karyawan sesuai kriteria perusahaan. Fungsi MSDM mencakup beberapa kegiatan yang ada di perusahaan seperti, perencanaan, pengangkatan, pemberhentian karyawan, pelatihan dan lain-lain. MSDM ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan tenaga kerja dimaksud membantu tujuan organisasi, individu dan masyarakat (Nurhayati, 2012) (Malikhah, 2019). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu merencanakan dan mengorganisasi dengan tepat dan terencana terkait SDM yang terlibat sebagai bagian dari tenaga kerja yang produktif Insight Management Journal, 2 (3) (2022) 81-90 83 dalam mencapai tujuan perusahaan.

Teori MSDM tertuang dalam pemenuhan jumlah personel Lantamal XI berdasarkan Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Kep/2570/VIII/2021 tanggal 23 Agustus 2021 tentang Daftar Susunan Personel Organisasi Lantamal XI. Terutama di Satker Spers dan Disminpers Lantamal XI sangat mempengaruhi kinerja tim pelaksanaan kampanye penerimaan Prajurit TNI AL, sehingga dengan terpenuhinya jumlah personel sesuai

DSP dapat mengoptimalkan pelaksanaan kampanye penerimaan Prajurit TNI AL di Lantamal XI Merauke.

2) Kualitas Personel

Dalam teori MSDM, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu merencanakan dan mengorganisasi dengan tepat dan terencana terkait SDM yang terlibat sebagai bagian dari tenaga kerja yang produktif dalam mencapai tujuan perusahaan. Bagi perusahaan faktor kunci utama keberhasilan adalah memiliki SDM atau tenaga kerjanya yang berkualitas dan berkompetitif dalam memajukan perusahaan. MSDM merupakan kegiatan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan SDM untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi (Handoko, 2016).

Penerapan MSDM pada Peningkatan kualitas personel di Lantamal XI tertuang pada Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Perpang/45/VII/2008 Tanggal 21 Juli 2008 Tentang Petunjuk Induk Pembinaan Personel Dan Tenaga Manusia Tentara Nasional Indonesia, disebutkan dalam Bab III, Poin 6 (huruf c) bahwa “Tolok ukur keberhasilan TNI dalam melaksanakan tugasnya adalah jumlah tenaga manusia yang *relative* kecil dengan kualitas tinggi, serta

mempunyai profesionalisme sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Untuk mencapai kemampuan tersebut, pembinaan tenaga manusia TNI perlu dilaksanakan berdasarkan disiplin ilmu yang menyangkut penentuan nirma jabatan, karakteristik dan produktifitas kerja, pendayagunaan kemampuan serta standar nilai pengawakan organisasi”. Dalam halaman 28, poin b, menyebutkan “Pendidikan luar sekolah diberikan kepada prajurit untuk membekali, memelihara dan meningkatkan pengetahuan atau keterampilan tertentu yang diselenggarakan tidak melalui pendidikan sekolah, yaitu melalui penataran, penyuluhan dan penyegaran. Pendidikan luar sekolah selain dilaksanakan di dalam negeri juga dapat dilaksanakan di luar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Dengan dasar Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Perpang/45/VII/2008 Tanggal 21 Juli 2008 Tentang Petunjuk Induk Pembinaan Personel Dan Tenaga Manusia Tentara Nasional Indonesia, Lantamal XI dapat melaksanakan pola pembinaan kepada personel pelaksana kampanye *werving* untuk meningkatkan kualitas kerja dengan melaksanakan pendidikan, kursus-kursus maupun pelatihan dalam

rangka meningkatkan kualitas personel Lantamal XI dalam mendukung pelaksanaan kampanye *werving* Penerimaan Prajurit TNI AL di Lantamal XI.

b. Sarana Prasarana

Berdasarkan teori manajemen sarana prasarana bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2007:14). Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien (Sulistiyorini,2006:85). Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan Prajurit TNI AL di Lantamal XI.

c. Metode Kampanye

Menurut Charles U. Larson telah membagi beberapa jenis-jenis kampanye yang berkaitan dengan komunikasi yaitu, Pertama, *Product-Oriented Campaigns*, Kegiatan dalam kampanye berorientasi pada produk, dan biasanya dilakukan dalam kegiatan komersial kampanye promosi pemasaran atau peluncuran produk yang baru. Promosi pemasaran atau peluncuran produk yang baru. Kedua, *Candidate-Oriented Campaigns*, Kegiatan kampanye berorientasi bagi calon (kandidat) untuk kepentingan kampanye politik (*political campaigns*), serta kampanye komunikasi pemasaran dan periklanan atau menggunakan teknik kampanye *public relation* (PR) dalam jangka waktu relatif pendek 3-6 bulan dengan dukungan dana yang cukup besar (investasi) untuk pengeluaran periklanan komersial. Ketiga, *Ideological Or Cause-Oriented Campaigns*, Jenis

kampanye ini berorientasi yang bertujuan bersifat khusus dan berdimensi perubahan sosial (*Social Change Campaigns*), misalnya kegiatan kampanye sosial bersifat khusus non komersial. (Venus 2007:10-11).

Kegiatan kampanye penerimaan/prajurit TNI AL oleh Lantamal XI merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga TNI AL dengan masyarakat untuk menarik perhatian dan mau mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu kegiatan ini harus dikemas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu cara yang tepat untuk menarik perhatian sehingga setelah mengikuti kegiatan kampanye ini diharapkan terjadi peningkatan minat dari para pemuda Papua untuk mendaftar menjadi calon Prajurit TNI AL. Metode kampanye yang di gunakan saat ini meliputi; metode *persuasif*, metode *edukatif* dan metode *informatif*. Metode ini masih relevan digunakan dalam kampanye saat ini. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , metode ini perlu melakukan penyesuaian, agar metode yang digunakan menjadi tepat guna dan meningkatkan minat Putra Daerah Papua dalam penerimaan personel.

Metode kampanye yang di harapkan dapat meningkatkan minat putra daerah Papua sebagai berikut:

1) Metode *Instrumental*, yaitu menggunakan perangkat administrasi dan *stakeholder* yang terkait dan mengadakan kerja sama dengan instansi lain dalam pelaksanaan kampanye, tujuannya untuk memberikan penerangan dan mengubah sikap masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Saran yang digunakan adalah media cetak maupun elektronik dan disesuaikan dengan perkembangan jaman.

2) Metode *Motivatif*, yaitu mengadakan tatap muka langsung melalui kegiatan sosialisasi/kampanye *werving* seminar, diskusi, dialog, maupun kegiatan sosial kemaritiman lainnya.

3) Metode *Struktural*, yaitu memberikan pembimbingan dan penjelasan mengenai peluang dan jenjang karier yang berlaku di TNI AL.

Penyelesaian permasalahan yang ada pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan Prajurit TNI AL di Lantamal XI Merauke perlu mempertimbangkan implikasi dan permasalahan yang ada sebagai acuan gambaran saat ini dan diperlukan kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada serta mempertimbangkan kendala

yang diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor eksternal maupun internal serta kontribusi dan indikator keberhasilan sebagai acuan pada kondisi yang diharapkan.

Dengan menggunakan strategi dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara tepat diharapkan akan mencapai hasil sesuai yang diharapkan dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Oleh sebab itu diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan pelaksanaan kampanye *werving* dengan membuat kebijakan, strategi yang ditempuh dan upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan peningkatan minat Putra Daerah Papua terhadap proses rekrutmen Prajurit TNI AL secara optimal. Melalui kebijakan, strategi dan upaya tersebut diharapkan pelaksanaan kampanye *werving* dapat ditingkatkan guna meningkatkan minat putra daerah Papua menjadi Prajurit TNI AL sehingga dapat memberikan kontribusi langsung terhadap terdukungnya tugas Lantamal XI Merauke.

d. Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu rangkaian konsep dan asas menjadi suatu garis pelaksanaan dalam suatu kepemimpinan ataupun cara bertindak. Kebijakan pada dasarnya memuat arah dan tujuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman

dalam menentukan sekumpulan strategi dan serangkaian upaya yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka kebijakan yang diambil dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan Prajurit TNI AL guna meningkatkan minat putra daerah dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI Merauke adalah:

“Terwujudnya pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan Prajurit TNI AL melalui peningkatan SDM, pemenuhan sarana prasarana dan mengoptimalkan metode kampanye secara optimal guna meningkatkan minat putra daerah dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI Merauke”.

e. Strategi.

Dengan menggunakan indikator model teori strategi yang dikemukakan oleh Liddle Hart, yaitu indikator: *Ends* (tujuan), *Means* (sarana) dan *Ways* (cara). Berdasarkan teori strategi maka kebijakan yang ditentukan guna mengatasi permasalahan yang ada, perlu disusun strategi-strategi sehingga dapat mewujudkan optimalisasi pelaksanaan kampanye penerimaan Prajurit TNI AL guna meningkatkan minat putra daerah dalam rangka mendukung tugas

Lantamal XI Merauke, sebagai berikut:

1) Strategi-1: Mewujudkan peningkatan SDM baik jumlah maupun kualitas dengan metode regulasi, koordinasi, sosialisai dan edukasi dengan cara penambahan jumlah personel sesuai DSP dan peningkatan kemampuan dengan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan minat putra daerah dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI Merauke.

2) Strategi-2: Meningkatkan sarana prasarana sesuai kebutuhan secara optimal dengan metode regulasi, dan koordinasi melalui pengadaan sarana prasarana dan pemeliharaan guna meningkatkan minat putra daerah Papua dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI Merauke.

4) Strategi-3: Meningkatkan metode kampanye yang digunakan saat ini baik dari segi teknik kampanye maupun dari waktu pelaksanaannya dengan metode regulasi, sosialisasi, edukasi dan koordinasi dengan cara pengembangan metode yang sudah ada,

perluasan wilayah sosialisasi dan penambahan waktu sosialisasi guna meningkatkan minat putra daerah Papua dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI Merauke.

f. Upaya

Mengacu pada kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan, maka disusun Langkah-langkah yang realistis dan sistematis melalui upaya-upaya untuk dapat merealisasikan setiap strategi dalam mencapai optimalisasi pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan prajurit TNI AL guna meningkatkan minat putra daerah Papua dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI Merauke, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan SDM baik secara kualitas maupun kuantitas organisasi Lantamal XI melalui penambahan jumlah personel, serta pengembangan SDM dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi tim kampanye *werving* Penerimaan Prajurit TNI AL guna meningkatkan minat putra daerah dalam rangka mendukung Tugas Lantamal XI.

4. Kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan mengenai pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan prajurit TNI AL guna meningkatkan minat putra Daerah Papua

dalam rangka mendukung tugas Lantamal XI Merauke, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Dalam rangka meningkatkan minat putra Daerah Papua dalam proses *rekrutmen* Prajurit TNI AL dibutuhkan SDM yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas dari tim kampanye *werving* Lantamal XI Merauke. Pemenuhan kebutuhan SDM ini dilaksanakan dengan penambahan jumlah personel melalui regulasi dan kebijakan, sedangkan peningkatan kualitas personel dilaksanakan dengan peningkatan jenjang pendidikan, kursus-kursus maupun pelatihan baik secara internal maupun eksternal sehingga meningkatkan minat putra daerah Papua dan tugas Lantamal XI Merauke terdukung.

b. Peningkatan minat putra daerah dalam *rekrutmen* Prajurit TNI AL dapat dilaksanakan dengan pemenuhan sarana prasarana penunjang kampanye *werving* secara optimal melalui regulasi, kebijakan dan koordinasi sehingga meningkatkan minat putra daerah Papua dan tugas Lantamal XI Merauke terdukung.

c. Peningkatan minat putra daerah dalam *rekrutmen* Prajurit TNI AL dilaksanakan dengan peningkatan metode kampanye *werving* yang tepat guna disesuaikan dengan kondisi wilayah dan perkembangan Iptek. Pemilihan metode kampanye yang tepat

dapat meningkatkan kinerja pelaksanaan kampanye *werving* penerimaan Prajurit TNI AL di Lantamal XI Merauke, peningkatan metode kampanye ini dapat dilaksanakan dengan koordinasi, regulasi dan kebijakan sehingga meningkatkan minat putra daerah.

5. REFERENSI

- Hasibuan, (2019), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Bumi Aksara.
- Irham Fahmi, Perilaku Organisasi, (Bandung: Alfabeta).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 1091.
- Muriyanto, (2009), Optimalisasi Kegiatan Kampanye Dalam Rangka Meningkatkan Animo Masyarakat Guna Mendapatkan Calon Personel TNI AL Yang Berkualitas(Jakarta: Taskap, 2009).
- Marsono Tri Legiono (2020), Teori Strategi.
- Sutarto, (2006) Dasar-dasar Organisasi, Gadjah Mada University Press.
- Sutarto, 2006. Dasar-Dasar Organisasi, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 45.
- Winardi, Pengantar Manajemen Penjualan, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1996),363.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.34 tahun 2004 tentang TNI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Administrasi Prajurit Tentara Nasional Indonesia
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Administrasi Penyediaan Prajurit Sukarela Tentara Nasional Indonesia.
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Perpang/45/VII/2008 Tanggal 21 Juli 2008 tentang Petunjuk Induk Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia TNI.
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 tanggal 29 Februari 2016 tentang Penyediaan Prajurit Sukarela Tentara Nasional Indonesia.
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tanggal 08 Juni 2020 Tentang Penerimaan Perwira Prajurit Sukarela Tentara Nasional Indonesia.
- Peraturan Kasal Nomor 16 Tahun 2019 Tanggal 06 November 2019 Tentang Penyediaan Prajurit Suka Rela TNI AL
- Peraturan Kasal Nomor 3 Tahun 2020 Tanggal 27 Februari 2020 tentang Penerimaan Calon Bintara dan Tamtama Prajurit Suka Rela TNI AL
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor 32 Tahun 2022 tanggal 14 Desember 2022 tentang Analisa Beban Kerja di Lingkungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.
- Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Kep/2570/VIII/2021, tanggal 23 Agustus 2021 tentang Daftar Susunan Personel Lantamal XI.